

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN GIGI SISWA  
KELAS IV DAN V SD NEGERI PLEMPUKAN KEMBARAN  
KECAMATAN AMBAL KABUPATEN KEBUMEN  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani



Oleh

**Sigit Prayitno**  
10604227366

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014” yang disusun oleh Sigit Prayitno, NIM. 10604227366 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

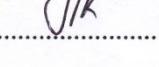
Yogyakarta, 29 Desember 2013

Yang menyatakan

**Sigit Prayitno**  
NIM. 10604227366

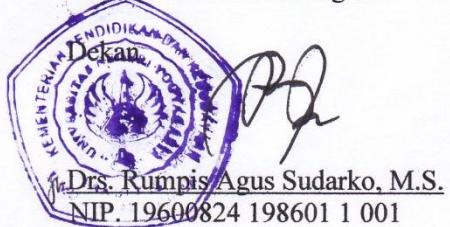
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014” yang disusun oleh Sigit Prayitno, NIM. 10604227366 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 12 Desember 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Indah Prasetyawati TP, M.Or.	Ketua Pengaji		18/12/2013
Tri Ani Hastuti, M. Pd.	Sekretaris Pengaji		18/12/2013
R. Sunardianta, M.Kes	Pengaji I (Utama)		18/12/2013
Sriawan, M.Kes.	Pengaji II (Pendamping)		16/12/2013

Yogyakarta, Desember 2013

Fakultas Ilmu Keolahragaan



## **MOTTO**

Hidup adalah perjuangan, jika hidup kita ingin maju maka kita harus selalu berjuang untuk mencapai sesuatu yang kita inginkan.

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak Wagimin dan Ibu Tursiyah, orang tua tercinta yang selalu mendo'akanku serta berkorban secara moral dan materi demi anak-anaknya.
2. Istriku tercinta Yuli Pratiwi Kusuma Dewi, yang telah memberi motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi.

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN GIGI SISWA  
KELAS IV DAN V SD NEGERI PLEMPUKAN KEMBARAN,  
KECAMATAN AMBAL, KABUPATEN KEBUMEN  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Oleh  
Sigit Prayitno  
10604227366

**ABSTRAK**

Hasil pemeriksaan gigi oleh petugas masih ditemukannya siswa kelas IV dan V memiliki gigi kurang bersih dan bau mulut kurang segar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan instrumen tes pengetahuan yang memiliki koefisien reliabilitas 0,984. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 32 anak. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran Tahun Pelajaran 2013/2014, yaitu 8 siswa (25%) kategori tinggi, 19 siswa (59,7%) dalam kategori cukup tinggi, 5 siswa (15,3%) kategori rendah, dan 0 siswa (0%) kategori sangat rendah.

Kata kunci : *pengetahuan, perawatan gigi, siswa SD.*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirabbil'alamin kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014"

Penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak, terutama pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga (POR) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Sriawan, M.Kes. selaku Ketua Program Studi PGSD Penjas yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.
5. Bapak Suhadi, M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama menempuh kuliah.

6. Ibu Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran selama penyusunan skripsi.
  7. Bapak Drs. H. Misbah Chulmunir, M.Pd. selaku Kepala UPT Dinas Dikpora Unit Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen.
  8. Bapak Tumidja, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen yang selalu memberikan semangat dan dukungan, serta telah memberikan izin untuk pengambilan data.
  9. Guru dan karyawan di SD Negeri Plempukan Kembaran yang telah memberikan dukungan berupa do'a dan bantuan selama pengambilan data.
  10. Siswa kelas IV dan V di SD Negeri Plempukan Kembaran yang telah berpartisipasi aktif dalam pengisian instrumen penelitian.
  11. Teman-teman guru penjas di Kecamatan Ambal yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
  12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan demi terselesaikannya penelitian ini, yang tidak dapat saya sebut satu persatu.
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 3 Desember 2013

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
1. Manfaat Teoritis .....	5
2. Manfaat Praktis .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Tinjauan tentang Pengetahuan .....	7
a. Pengertian Pengetahuan .....	7
b. Tingkatan Pengetahuan .....	8

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan .....	12
d. Pengukuran Pengetahuan .....	16
2. Pengetahuan tentang Perawatan Gigi .....	19
a. Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar .....	19
b. Pengaruh Makanan Terhadap Kesehatan Gigi .....	21
c. Pentingnya Menjaga Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi.	23
3. Masa Pertumbuhan Gigi .....	25
4. Karakteristik SD Negeri Plempukan Kembaran .....	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	29
C. Kerangka Berpikir .....	30
 BAB III METODE PENELITIAN .....	31
A. Desain Penelitian .....	31
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	31
C. Subjek Penelitian .....	32
D. Waktu dan Tempat Penelitian .....	32
1. Waktu Penelitian .....	32
2. Tempat Penelitian .....	32
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	33
1. Instrumen Penelitian .....	33
2. Teknik Pengumpulan Data .....	34
3. Teknik Analisis Data .....	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	37
A. Hasil Penelitian .....	37
1. Deskripsi Data .....	37
a. Jenjang Kelas Responden .....	37
b. Jenis Kelamin Responden .....	37
2. Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi .....	38
3. Tingkat Pengetahuan tentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar .....	40
4. Tingkat Pengetahuan tentang Pengaruh Makanan terhadap Kesehatan Gigi .....	42
5. Tingkat Pengetahuan tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi .....	44
B. Pembahasan .....	47
1. Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi .....	47
2. Tingkat Pengetahuan tentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar .....	47
3. Tingkat Pengetahuan tentang Pengaruh Makanan terhadap Kesehatan Gigi .....	48
4. Tingkat Pengetahuan tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi .....	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	52
A. Kesimpulan .....	52
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	52
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	53
D. Saran-saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN .....	57

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian .....	32
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tes Pengetahuan tentang Perawatan Gigi .....	34
Tabel 3. Kategori Tingkat Pengetahuan .....	36
Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Jenjang Kelas .....	37
Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin .....	38
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 .....	39
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014.	41
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Pengaruh Makanan terhadap Kesehatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014.	43
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 .....	45

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 .....	40
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 .....	42
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Pengaruh Makanan terhadap Kesehatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 .....	44
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pembimbing Proposal Tugas Akhir Skripsi .....	58
Lampiran 2. Surat Izin dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta .....	59
Lampiran 3. Surat Izin dari Kepala UPT Dinas Dikpora Unit Kecamatan Ambal .....	60
Lampiran 4. Surat Keterangan dari Kepala SD Negeri Plempukan Kembaran .....	61
Lampiran 5. Surat Keterangan Menggunakan Instrumen Penelitian..	62
Lampiran 6. Instrumen Tes Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi .....	63
Lampiran 7. Skoring Pengkategorian Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi .....	67
Lampiran 8. Skoring Pengkategorian Tingkat Pengetahuan tentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar .....	69
Lampiran 9. Skoring Pengkategorian Tingkat Pengetahuan tentang Pengaruh Makanan Terhadap Kesehatan Gigi .....	70
Lampiran 10. Skoring Pengkategorian Tingkat Pengetahuan tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi .....	71
Lampiran 11. Dokumentasi Responden Saat Pengisian Instrumen Penelitian .....	72
Lampiran 12. Angket yang dikerjakan Siswa .....	73

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, agar terwujud derajat kesehatan yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan peningkatan pengetahuan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*curatif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Depkes RI, 2007: 16).

Pendekatan peningkatan pengetahuan (*promotif*) sebagai salah satu upaya pembangunan kesehatan masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang lebih tinggi di sekolah dilakukan melalui materi budaya hidup sehat merupakan salah satu kompetensi dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di Sekolah Dasar. Namun demikian, materi budaya hidup sehat yang diajarkan tersebut hanya bersifat materi umum, sehingga banyak materi kesehatan yang penting bagi siswa sekolah dasar yang tidak dibahas, diantaranya adalah materi perawatan gigi, sehingga banyak siswa yang tidak tahu cara melakukan perawatan gigi yang benar.

Materi perawatan gigi sangatlah dibutuhkan oleh semua siswa di sekolah dasar, selain sebagai bahan pengetahuan bagi siswa untuk melakukan perawatan gigi materi ini juga sangat bermanfaat terhadap pelaksanaan perawatan gigi, mempengaruhi pola hidup sehat di keluarga, sekolah ataupun

di lingkungan masyarakat. Perawatan gigi sangatlah penting dan harus dilakukan sejak dini, dan harus dilakukan dengan benar sesuai tata cara yang telah ada di dalam materi kesehatan. Kebiasaan buruk siswa yang berakibat terhadap kesehatan giginya belum sepenuhnya dimengerti oleh siswa, dan terkadang siswa tidak mempedulikan hal tersebut. Pola makan siswa yang masih belum teratur dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap makanan yang dimakan oleh anak. Masih banyaknya siswa yang berangkat ke sekolah tanpa makan pagi terlebih dahulu, dan hanya mengandalkan uang jajan ke sekolah. Hal tersebut yang membuat siswa seakan menjadi rutinitas, bahwa jajan di sekolah merupakan kebiasaan yang sulit dikurangi. Padahal untuk jenis-jenis makanan dan minuman yang di jual di dekat sekolah adalah jenis makanan dan minuman yang banyak mengandung pengawet yang berakibat kurang baik bagi kesehatan siswa, salah satunya adalah kesehatan giginya.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penyebab beberapa masalah yang menimpa rongga mulut itu adalah plak gigi. Plak gigi ini istilah ilmiahnya adalah *dental plaque*. Plak gigi dapat berupa lapisan tipis bening yang menempel pada permukaan gigi, tetapi terkadang juga ditemukan pada gusi dan lidah. Lapisan itu tidak lain adalah kumpulan sisa makanan yang biasanya diikuti segelintir bakteri dan sejumlah protein dari air ludah. Celakanya, plak selalu ada di dalam mulut karena dapat terbentuk setiap saat atau kapan saja. Dia akan hilang setelah dibersihkan secara mekanik dengan cara menggosok gigi. Selain itu, akan makin bersih jika dilanjutkan dengan menggunakan benang gigi. ( Teguh Setiawan, 2007: 1-2)

SD Negeri Plempukan Kembaran merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Sekolah ini berada di daerah pedesaan dan terletak di daerah pinggiran yang sebagian besar masyarakat di daerah tersebut masih kurang memperhatikan tentang budaya hidup sehat. Hal tersebut yang membawa dampak pada anak-anak mereka yang dalam hal ini adalah siswa di SD Negeri Plempukan Kembaran. Kebiasaan anak yang kurang memperhatikan pola hidup sehat inilah yang juga berpengaruh pada aktivitas belajar mengajar di sekolah. Banyaknya siswa yang suka jajan di sekolah yang kurang memperhatikan apakah makanan itu sehat atau tidak, seringnya siswa yang makan makanan instan dan minuman yang mengandung soda, pewarna, dan pengawet yang kurang baik bagi anak. Masih adanya siswa yang kurang memperhatikan tentang kesehatan giginya, seperti beberapa siswa yang mempunyai gigi terlihat kehitam-hitaman, terlihat kotor karena adanya kotoran yang menempel pada gigi, dan juga bau mulut yang kurang segar, bahkan masih adanya siswa yang giginya berlubang.

Berdasarkan hasil pemeriksaan gigi yang dilakukan oleh petugas dari Puskesmas Ambal I melalui kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) masih ditemukannya siswa yang mempunyai masalah dalam giginya, seperti gigi berlubang, kotoran yang menempel pada gigi, gigi yang kehitam-hitaman dan bau mulut yang kurang menyegarkan. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, antara lain pengetahuan dan pendidikan, kebiasaan, pola hidup yang kurang sehat, serta lingkungan. Berdasarkan permasalahan tersebut dirasa penting diadakan penelitian tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi

siswa kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Masih adanya siswa kelas IV dan V di SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 yang mempunyai gigi kurang bersih, kehitam-hitaman, dan gigi berlubang.
2. Beberapa siswa kelas IV dan V di SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 mempunyai bau mulut kurang segar.
3. Beberapa siswa kelas IV dan V di SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen masih jajan sembarangan dan kurang memperhatikan tentang pengaruh makanan dan minuman terhadap kesehatan gigi.
4. Belum diketahuinya tingkat pengetahuan tentang perawatan kesehatan gigi siswa kelas IV dan V di SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan dan keterbatasan peneliti, dalam penelitian ini penulis membuat batasan masalah hanya pada masalah tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV dan V SD

Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen  
Tahun Pelajaran 2013/2014.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu: seberapa tinggi tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Selaras dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat dipetik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang pentingnya perawatan gigi guna mencegah terjadinya berbagai masalah atau gangguan dalam gigi.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan segenap Manajemen Pendidikan di SD Negeri Plempukan Kembaran,

Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kompetensi budaya hidup sehat, khususnya tentang perawatan gigi.

- b. Bagi siswa di SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya budaya hidup sehat khususnya perawatan gigi, agar terhindar dari berbagai penyakit gigi dan gangguan atau masalah dalam kesehatan gigi.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pembanding penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Tinjauan tentang Pengetahuan**

###### **a. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang(*over behavior*). (Soekidjo Notoatmodjo, 2007: 139-140).

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007: 140) sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

- 1) *Awareness* (Kesadaran)  
Yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- 2) *Interest*  
Yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.
- 3) *Evaluation* (Menimbang-nimbang)  
Pada tahap ini subjek sudah mulai menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut pada dirinya. Hal ini berarti sikap subjek sudah lebih baik lagi.
- 4) *Trial*  
Orang telah mulai mencoba perilaku baru.

5) *Adoption*

Subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). (Qonita Alya, 2009:761).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui yang berkenaan dengan hal (mata pelajaran) yang terjadi setelah orang melakukan suatu penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.

**b. Tingkatan Pengetahuan**

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007: 140-142) pengetahuan dibagi menjadi 6 (enam) tingkatan yaitu:

1) *Tahu (Know)*

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh beban yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) *Memahami (Comprehension)*

Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk menjelaskan secara kasar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) *Aplikasi (Application)*

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

4) **Analisis (Analysis)**

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) **Sintesis (Syntesis)**

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) **Evaluasi (Evaluation)**

Evaluasi berkaitan dengan masalah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang telah ada atau telah ditentukan.

Menurut Rahman Rara (2013) yang dikutip dalam

<http://m2nkers.com/tingkatan-pengetahuan> ada 6 tingkatan

pengetahuan, yaitu :

1) **Tahu (know)**

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Olah sebab itu “tahu” itu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang itu tahu tentang apa yang dipelajari atau lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2) **Memahami (comprehension)**

Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) **Aplikasi (Aplication)**

Aplikasi berarti kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari. Aplikasi disini dapat diartikan penggunaan hukum-hukum, metode prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penilitian, dapat menggunakan prinsip siklus pemecahan masalah

(*problem solving cycle*) didalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun suatu formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada. Misalnya seorang ibu dapat menilai atau menentukan seorang anak menderita malnutrisi atau tidak, seseorang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana bagi keluarga, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tingkatan pengetahuan dibagi menjadi 6 (enam) tingkatan yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali (*recall*). Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk menjelaskan secara kasar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi-kan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi atau pengetahuan yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain, dan mencoba memahami struktur informasi.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan menjadi suatu pola yang tidak ada sebelumnya atau kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan masalah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang telah ada atau telah ditentukan.

Dari berbagai penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa tingkatan pengetahuan terdiri dari enam tingkatan yaitu, tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan**

Menurut Erfandi (2009) yang dikutip dalam <http://forbetterhealth.wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi/>. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

- 1) Pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.
- 2) Mass media / informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat

- tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.
- 3) Sosial budaya dan ekonomi. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.
  - 4) Lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.
  - 5) Pengalaman. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.
  - 6) Usia. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup :

- a) Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.
- b) Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

Menurut Putra Fadlil (2011) yang dikutip dalam

<http://satriodamarpanuluh.blogspot.com/2011/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah, sebagai berikut :

1) Faktor internal

a) Usia

Semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Akan tetapi, pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun

b) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

c) Intelektualitas

Intelektualitas diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelektualitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelektualitas bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berpikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah, sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

d) Jenis Kelamin

Beberapa orang beranggapan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh jenis kelaminnya. Dan hal ini

sudah tertanam sejak zaman penjajahan. Namun, hal itu di zaman sekarang ini sudah terbantah karena apapun jenis kelamin seseorang, bila dia masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka ia akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

## 2) Faktor eksternal

### a) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu, sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya.

### b) Pekerjaan

Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

### c) Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

### d) Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, di mana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya.

### e) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, misal TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan itu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

#### 1. Faktor Internal

Terdiri dari faktor Jasmani dan Rohani. Faktor jasmani, diantaranya keadaan indera seseorang. Sedangkan, faktor rohani diantaranya kesehatan psikis, intelektual.

#### 2. Faktor eksternal

Terdiri dari, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, pengalaman, lingkungan, paparan media massa.

### **d. Pengukuran Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan yang ada (Soekidjo Notoatmodjo, 2007: 142).

Seseorang dikatakan mengerti suatu bidang tertentu apabila orang tersebut dapat menjawab secara lisan atau tulisan. Sekumpulan jawaban verbal yang diberikan orang tersebut dinamakan pengetahuan (*knowledge*). Pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan cara orang yang bersangkutan mengungkapkan apa yang diketahui dalam bentuk bukti atau jawaban, baik secara lisan maupun tulisan.

Pertanyaan atau tes dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan.

Secara umum pertanyaan dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu:

- 1) Pertanyaan subjektif, misal jenis pertanyaan lisan.
- 2) Pertanyaan objektif, misal pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice*), betul-salah dan pernyataan menjodohkan.

Dari kedua jenis pertanyaan tersebut, pertanyaan objektif khususnya pilihan ganda dan betul-salah lebih disukai untuk dijadikan sebagai alat pengukuran karena lebih mudah disesuaikan dengan pengetahuan yang akan diukur dan lebih cepat.

Menurut Rahman Rara (2013) yang dikutip dalam <http://m2nkers.com/pengukuran-pengetahuan/>.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan, sehingga dapat memberikan gambaran tentang pengetahuan.

Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat pengetahuan seseorang dibagi dalam tiga komponen yaitu :

- 1) Pengetahuan terhadap sakit dan penyakit yang meliputi : penyebab penyakit, gejala atau tanda-tanda penyakit, cara pengobatan atau kemana mencari pengobatan, cara penularan, pencegahan termasuk imunisasi dan sebagainya.
- 2) Pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan dan cara hidup sehat, meliputi : jenis-jenis makanan yang bergizi, manfaat makanan yang bergizi bagi kesehatan, pentingnya olah raga bagi kesehatan, penyakit-penyakit atau bahaya-bahaya merokok, minum-minuman keras, narkoba, pentingnya istirahat cukup, relaksasi, rekreasi dan sebagainnya.

- 3) Pengetahuan tentang kesehatan lingkungan meliputi : manfaat air bersih, cara-cara pembuangan limbah yang sehat, termasuk pembuangan kotoran yang sehat dan sampah, manfaat pencahayaan dan penerangan rumah yang sehat, akibat polusi (polusi air, udara, dan tanah) bagi kesehatan dan sebagainya.

Menurut Ircham Machfoedz yang dikutip oleh Inong Kusumawati (2010) hasil pengukuran pengetahuan dapat dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu:

- 1) Kategori sangat rendah, apabila memiliki nilai benar < 40 %.
- 2) Kategori rendah, apabila memiliki nilai benar 40% - 55%.
- 3) Kategori cukup tinggi, apabila memiliki nilai benar 56%-75 %.
- 4) Kategori tinggi, apabila memiliki nilai benar 76%-100 %.

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 196), penilaian dengan skala empat sebagai berikut:

- 1) Kategori sangat rendah, apabila memiliki nilai benar < 40 %.
- 2) Kategori rendah, apabila memiliki nilai benar 40% - 55%.
- 3) Kategori cukup tinggi, apabila memiliki nilai benar 56%-75 %.
- 4) Kategori tinggi, apabila memiliki nilai benar 76%-100 %.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa dalam pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket tentang materi yang ingin diukur. Penentuan dengan empat kriteria, yaitu :

- 1) Kategori sangat rendah, apabila memiliki nilai benar < 40 %.
- 2) Kategori rendah, apabila memiliki nilai benar 40% - 55%.
- 3) Kategori cukup tinggi, apabila memiliki nilai benar 56%-75 %.
- 4) Kategori tinggi, apabila memiliki nilai benar 76%-100 %.

## **2. Pengetahuan tentang Perawatan Gigi**

Untuk menjaga supaya gigi tetap sehat, maka ada beberapa hal pokok yang perlu diketahui oleh masyarakat, diantaranya adalah pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar, pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi, serta pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan melakukan pemeriksaan gigi. (Sadatoen Soerjohardjo, 1986: 104).

### **a. Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar**

Fungsi gigi yang terutama adalah untuk menghaluskan makanan. Kecuali itu, digunakan juga untuk berbicara. Bila gigi-gigi sudah tanggal, maka ejaan kata-kata tentu akan terganggu. Dapat juga diusahakan gigi-gigi palsu setelah gigi-gigi tetap tanggal, tetapi gigi-gigi buatan tentu tidak dapat memadai gigi-gigi yang asli. (Sadatoen Soerjohardjo, 1986: 104).

Menurut Ircham Machfoedz dkk (1993: 1) tugas dari gigi adalah:

- 1) Untuk berbicara
- 2) Untuk mengunyah makanan, jadi ini membantu pencernaan
- 3) Untuk kecantikan atau kebagusahan

Gigi-gigi agar tetap sehat harus digunakan untuk hal-hal yang sesuai. Jangan misalnya digunakan untuk membuka botol limun seperti yang kadang-kadang sering dilakukan orang. Jangan pula digunakan untuk memecah biji-bijian yang keras atau untuk memecahkan tulang ayam guna mengambil sunsumnya. Mengupas kelapa dengan gigi

seperti yang sering ditayangkan di televisi juga bukan kebiasaan yang baik, karena dapat merusak gigi. Ini tidak berarti bahwa gigi-gigi harus dipakai untuk makan makanan yang lembek-lembek saja. Tidak demikian, bahkan gigi-gigi ini harus dilatih dengan cara memamah makanan yang agak keras, misalnya dengan menyeling-nyeling makanan dengan bangsa kacang-kacang, jagung, dan lain-lain (Sadatoen Soerjohardjo, 1986: 104).

Menurut Ircham Machfoedz dkk (1993 : 19) sesuai dengan tugas gigi, maka dikenal empat bentuk :

- 1) Gigi seri, gigi ini ada empat buah di atas dua di bawah. Seluruhnya delapan. Terletak di depan. Tugasnya untuk memotong dan menggunting makanan. Akarnya satu.
- 2) Gigi taring. Gigi ini ada empat, di atas dua di bawah dua. Terletak di sudut mulut . bentuk mahkotanya runcing, guna mencabik makanan.
- 3) Geraham kecil,. Gigi ini merupakan pengganti gigi geraham sulung. Seperti kita ketahui gigi sulung tidak memiliki geraham kecil. Jadi, hanya geraham saja. Letak gigi geraham kecil, di belakang gigi taring. Ada delapan, atas empat dan bawah empat yaitu kanan 2 dan kiri 2. Tugasnya membantu atau bersama-sama geraham besar menghaluskan makanan.
- 4) Geraham besar. Terletak di belakang gigi geraham kecil jumlahnya dua belas. Atas enam dan bawah enam. Masing-masing sisi tiga buah. Permukaannya lebar dan bertonjol-tonjol. Gunanya untuk menggiling makanan.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan, bahwa gigi mempunyai banyak fungsi dalam hal menghaluskan makanan dan juga untuk berbicara. Gigi sudah mempunyai bentuk sesuai dengan tugasnya masing-masing. Jadi, gigi harus tetap sehat dan digunakan untuk hal-hal yang sesuai.

## b. Pengaruh Makanan Terhadap Kesehatan Gigi

Menurut Sadatoen Soerjohardjo (1986: 104-105) Untuk menjaga kesehatan gigi, maka makanan yang dimakan dapat menggunakan petunjuk berikut ini:

- 1) Makanan yang manis-manis misalnya permen pada umumnya tidak baik untuk kesehatan gigi. Keterangannya adalah sebagai berikut: Setelah makan makanan yang manis, maka akan tinggal pada permukaan gigi selapis gula. Lapisan gula ini bila tidak segera dihilangkan, akan merupakan tempat pertumbuhan yang subur sekali bagi hasil-hasil. Sebaliknya makanan yang manis-manis baik sekali untuk kesehatan anak, karena memberikan kalori yang tidak sedikit. Karena itu tidak perlu melarang atau mengurangi makanan-makanan tersebut. Sudah barang tentu pemberian harus dalam ukuran-ukuran yang biasa, artinya tidak terlalu banyak. Asal saja gigi-giginya dibersihkan dengan seksama apalagi sebelum tidur, maka penyakit-penyakit gigi dapat dikurangi.
- 2) Bila makanan tidak atau kurang mengandung calcium dan phosfor, maka pertumbuhan gigi akan terganggu. Bukan itu saja, kekurangan akan vitamin D pun akan mengakibatkan gangguan pada pembentukan gigi-gigi (dan penulangan pada umumnya). Pada bayi gigi pertama pada umumnya baru keluar pada umur 7-8 bulan. Bila bayi kekurangan vitamin D, maka munculnya gigi-gigi akan terlambat dan urutan keluarnya pun tidak seperti biasanya.
- 3) Makanan yang panas-panas pun dapat merusak gigi-gigi kita. Kecuali itu, mengunyahnya pun tidak dapat sempurna. Suatu kebiasaan yang sering kita lihat ialah setelah makan makanan yang serba panas, kemudian minum minuman yang dingin. Email gigi yang tadinya berkembang karena panasnya makanan, sekonyong-konyong mengerut karena kena minuman yang dingin. Bila hal seperti ini sering terjadi, maka email akan retak dan gigi-gigi akan lebih mudah rusaknya.

Menurut Kedokteran Gigi.Net (2012) yang dikutip dalam <http://www.kedokterangigi.net/458/mengkonsumsi-minuman-bersoda-dapat-merusak-gigi.html>. Minuman bersoda juga mendatangkan dampak buruk bagi kesehatan gigi, tidak hanya sodanya yang membahayakan struktur gigi. Namun, juga komposisi lain dari

minuman bersoda itu seperti gula dan penawarnya. Kandungan soda yang terdapat dalam minuman bersoda memiliki kandungan tinggi asam mampu melarutkan komponen onorganik pada gigi. Dengan kata lain, email gigi yang merupakan pelindung gigi dapat terkikis atau erosi akibat sifat asam yang terdapat pada minuman bersoda. PH setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi manusia sangat berpengaruh pada rongga mulut

Menurut Nice Gigi (2012) yang dikutip dalam <http://nice-gigi.blogspot.com/2012/03/dampak-makanan-terhadap-kesehatan-mulut.html>. Makanan yang lengket dan manis merupakan makanan yang mudah mengenyangkan anak, namun si anak tidak mendapat apa-apa lagi selain rasa kenyang itu. Akibatnya selera makan anak akan terganggu. Dalam jangka lama, hal ini akan menimbulkan kerugian bagi pertumbuhan tubuh anak yang sedang membutuhkan ekstra protein. Tentu saja anak boleh mendapatkan kue-kue, cokelat, permen, minuman sirup, dan lain-lain asal jumlahnya dibatasi.

Pada umumnya makanan yang mengandung karbohidrat atau pati dan gula sukar dibersihkan dari gigi-gigi di dalam mulut. Makanan kecil (snack) bersifat lebih asam dibandingkan makanan yang hanya mengandung gula. Potensi timbulnya gigi berlubang telah diuji di laboratorium. Uji ini menunjukkan bahwa makanan karbohidrat yang berfermentasi baik gula atau pati yang dimasak mempunyai potensi

sebagai penyebab gigi berlubang, sedangkan jumlah karbohidrat yang dikonsumsi tidak penting.

Menurut Teguh Setiawan ( 2007 : 6) Makanan yang bersifat asam, seperti minuman bersoda dan makanan asam sebaiknya dihindari. Kandungan asam akan turut meningkatkan suasana asam yang akan mengikis bahan pelindung yang menutup pori-pori dentin.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang sudah dijelaskan di atas, maka makanan yang kita makan jika tidak sesuai dengan gigi akan merusak kesehatan gigi, seperti makanan dan minuman yang manis-manis, makanan atau minuman yang panas, dan minuman yang bersoda yang mempunyai dampak buruk terhadap gigi.

### **c. Pentingnya Menjaga Kebersihan dan Melakukan Pemeriksaan Gigi**

Menurut Sadatoen Soerjohardjo (1986: 105-107), menjaga kebersihan gigi harus senantiasa dilakukan agar gigi tetap sehat. Cara-cara membersihkan gigi dapat menggunakan petunjuk sebagai berikut:

- 1) Dengan tusuk gigi. Tusuk-tusuk gigi dapat menghilangkan makanan yang ada dalam celah-celah antara gigi, tetapi tidak dapat menghilangkan sisa-sisa yang ada pada permukaannya. Keburukan tusuk gigi ialah dapat merusak email, bila menggunakan terlalu kasar.
- 2) Dengan sikat gigi. Cara ini yang paling bermanfaat. Yang penting dalam menggunakan sikat gigi ialah teknik dari cara menyikatnya. Sikat gigi harus digunakan sedemikian rupa, sehingga semua celah-celah antara gigi-gigi dapat dicapai. Dengan demikian, dapat menghilangkan sisa-sisa makanan yang ada pada tempat-tempat itu. Kecuali itu, juga digosok-gosokkan sehingga lapisan makanan yang ada pada permukaan gigi dapat dihilangkan. Menggerak-gerakkan sikat gigi ke kiri dan ke kanan sebenarnya salah, karena dapat merusak lapisan email yang tipis pada leher gigi. Yang baik ialah gerak-gerak ke atas ke bawah dan

gerak-gerak putar untuk membersihkan permukaan-permukaan gigi yang datar. Jangan lupa membersihkan pula bagian dari gigi yang berbatasan dengan lidah.

- 3) Dengan benang sutera. Ada suatu cara yang disebut *the floss silk method*. Pada cara ini digunakan suatu benang sutera yang khusus dibuat untuk itu. Benang itu dimasukkan antara gigi-gigi, lalu digerak-gerakkan. Cara ini dapat membersihkan celah antara gigi-gigi dengan seksama. Bahayanya ialah dapat merusak gusi bila kurang berhati-hati menggunakannya. Di Indonesia cara ini belum lazim digunakan orang.
- 4) Dengan air soda. Dengan suatu alat tertentu air soda yang diberi suatu zat antiseptik disemprotkan ke dalam rongga mulut. Cara ini baik juga, tetapi mahal. Di Indonesia belum lazim.

Menurut Teguh Setiawan (2007: 16) Idealnya seseorang merawat kesehatan mulut dan gigi adalah sebagai berikut :

- 1) Memeriksakan ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali
- 2) Sikat gigi dua kali sehari sesudah makan
- 3) Memakai *dental floss* (benang pembersih kotoran pada gigi)

Sekalipun gigi-gigi sudah dirawat baik, sering-sering masih juga ada yang rusak. Jadi sebaiknya di samping itu orang perlu juga memeriksakan gigi pada dokter gigi. Bila mungkin, periksalah gigi-gigi 2 kali dalam setahun, sekalipun tidak merasa nyeri. Bila penyakit gigi masih dalam tingkat permulaan, maka masih mudah untuk membetulkannya. Hingga kini pada umumnya orang baru pergi ke dokter gigi, bila rasa nyeri dari giginya sudah tidak tertahan lagi dan bila lubang pada gigi sudah besar. Sudah barang tentu sudah terlambat, karena gigi seperti itu tidak dapat dipertahankan lagi. Kecuali itu, penyakitnya mungkin sudah menjalar ke akar gigi atau tulang rahang dan sebagainya (Sadatoen Soerjohardjo, 1986: 107).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan, bahwa menjaga kebersihan dan melakukan pemeriksaan gigi sangatlah penting untuk menjaga agar gigi tetap bersih dan sehat. Cara menjaga kesehatan gigi adalah dengan berbagai cara, sebagai berikut :

- 1) Dengan tusuk gigi
- 2) Dengan sikat gigi
- 3) Dengan benang sutera
- 4) Dengan air soda yang diberikan larutan antiseptik
- 5) Dengan mengunyah permen karet
- 6) Memeriksakan ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali

### **3. Masa Pertumbuhan Gigi**

Menurut Ircham Machfoedz dkk (1993 : 15-17) riwayat pertumbuhan gigi adalah sebagai berikut:

Benih gigi susu atau gigi sulung maupun gigi tetap telah mulai dibentuk ketika bayi berusia 1,5-2 bulan, dalam kandungan. Benih-benih gigi itu masing-masing berada dalam satu kantongan (*folikel*). Benih gigi yang berada di dalam kantongan itu, sebut sudah lahir, maka perlahan-lahan terbentuklah akar gigi (gigi sulung lebih dahulu). Akar gigi tersebut tumbuh mulai dari leher gigi kebawah(untuk rahang tentunya juga ke atas). Sambil tumbuh tersebut, ia mendorong mahkota itu kearah permukaan tulang rahang di dalam ruang mulut. Sampai akhirnya pada waktu bayi

berumur sekitar enam bulan, maka gigi aka nada yang mulai muncul di dalam ruang mulut. Keadaan ini disebut erupsi.

Gigi yang pertama kali tumbuh adalah dua gigi seri pertama bawah disusul dua gigi seri atas. Setelah itu, dua gigi seri sampingnya atas dan bawah boleh dikata bersamaan. Gigi geraham pertama lebih dulu tumbuhnya daripada gigi taring.

a. Gigi Rahang Atas:

- 1) Gigi seri pertama tumbuh pada umur 7-8 bulan
- 2) Gigi seri kedua tumbuh pada umur 8-9 bulan
- 3) Gigi taring tumbuh pada umur 16-18 bulan
- 4) Gigi geraham pertama tumbuh pada umur 12-14 bulan
- 5) Gigi geraham kedua tumbuh pada umur 20-30 bulan

b. Gigi Rahang Bawah:

- 1) Gigi seri pertama tumbuh pada umur 7-8 bulan
- 2) Gigi seri kedua tumbuh pada umur 8-9 bulan
- 3) Gigi taring tumbuh pada umur 16-18 bulan
- 4) Gigi geraham pertama tumbuh pada umur 12-14 bulan
- 5) Gigi geraham kedua tumbuh pada umur 20-30 bulan

Pada umur 2,5-3 tahun maka lengkaplah gigi sulung itu sebanyak 20 buah. Sejak umur ini anak tersebut sudah siap mengunyah makanan dengan sempurna daripada sebelumnya. Jadi timbulnya gigi di dalam mulut itu tidak berurutan, tetapi berselang-seling sesuai dengan fungsi dari gigi itu sendiri terhadap pencernaan di dalam tugas pengunyahan sesuai dengan usia bayi atau anak terhadap kemampuan seluruh alat pencernaan terhadap sifat kekerasan bahan makanan yang dimakan.

Gigi sulung tersebut akan bertahan sampai umur 6 tahun.

Jadwal pergantian/masa erupsi gigi dewasa atau gigi tetap

a. Gigi Rahang Atas :

- 1) Gigi seri pertama tumbuh umur 7-8 tahun

- 2) Gigi seri kedua tumbuh umur 8-9tahun
  - 3) Gigi taring tumbuh umur 11-12 tahun
  - 4) Gigi geraham kecil pertama tumbuh umur 10-11 tahun
  - 5) Gigi geraham kecil kedua tumbuh umur 10-12 tahun
  - 6) Gigi geraham besar pertama tumbuh umur 6-7 tahun
  - 7) Gigi geraham besar kedua tumbuh umur 12-13 tahun
  - 8) Gigi geraham besar ketiga tumbuh umur 17-21 tahun
- b. Gigi Rahang Atas
- 1) Gigi seri pertama tumbuh umur 6-7 tahun
  - 2) Gigi seri kedua tumbuh umur 7-8 tahun
  - 3) Gigi taring tumbuh umur 9-10 tahun
  - 4) Gigi geraham kecil pertama tumbuh umur 10-12 tahun
  - 5) Gigi geraham kecil kedua tumbuh umur 11-12 tahun
  - 6) Gigi geraham besar pertama tumbuh 6-7 tahun
  - 7) Gigi geraham besar kedua tumbuh umur 11-13 tahun
  - 8) Gigi geraham besar ketiga tumbuh umur 17-21 tahun.

Proses pergantian gigi sulung ke gigi dewasa itu sebagai berikut. Mula-mula akar dari gigi sulung itu mengalami pengerosan dari bawah atau dari ujung akar, sementara itu benih gigi dewasa yang berada di bawahnya bergerak ke atas mengikuti akar gigi yang makin menghilang itu. Sementara itu gigi dewasa tadi membangun akar mulai dari leher gigi, ke bawah (ke atas untuk rahang atas) seakan-akan mendorong mahkota gigi dewasa tersebut untuk segera muncul ke ruang mulut. Pada saat akar gigi, gigi sulung habis sampai leher gigi di dalam proses pengerosan tadi, maka mahkota gigi sulung akan goyah siap untuk tanggal dan diganti oleh gigi dewasa. Proses ini dikenal sebagai saat proses pergantian gigi yang sehat. Pada usia 6-12 tahun adalah masa peralihan antara gigi susu ke gigi dewasa. Karena antara 6-12 tahun tersebut terdapat baik gigi susu maupun gigi dewasa, maka antara usia 6-12 tahun disebut pula masa gigi bercampur atau masa peralihan. (Irham Mc.,M.S, 1993 :17)

#### **4. Karakteristik SD Negeri Plempukan Kembaran**

SD Negeri Plempukan Kembaran berada di wilayah UPT Dinas Dikpora Unit Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Sekolah ini merupakan sekolah yang berada di daerah pinggiran dan memiliki 6 ruang kelas, 1 kantor guru dan karyawan, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang gudang, dan kamar mandi. Letaknya yang jauh dari keramaian membuat sekolah ini nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu, letaknya juga strategis karena sangat dekat dengan kantor pemerintahan desa dan poliklinik kesehatan desa yang menjadikan sekolah sangat mudah jika ada keperluan atau berhubungan dengan pemerintah desa atau kesehatan. Sekolah ini juga mudah dijangkau karena berada di pinggir jalan desa yang menjadi penghubung desa di kecamatan Ambal. Siswanya yang lumayan banyak dengan jumlah siswa putra 65 dan siswa putri sebanyak 46. Letak sekolah yang berada di wilayah pedesaan inilah yang menjadikan pola kehidupan siswa yang jauh berbeda dengan kehidupan sekolah kota. Siswa yang kurang memperhatikan tentang pola hidup sehat, baik kesehatan pribadi maupun kesehatan lingkungan. Kebiasaan buruk di lingkungan keluarga yang terkadang masih dibawa dalam lingkungan sekolah yang tentunya hal tersebut akan berdampak pada dirinya, teman, dan lingkungan sekolah. Dalam hal ini, kebersihan pribadi anak yang kurang terjaga dan masih minimnya kesadaran orang tua maupun anak terhadap kebersihan pribadi khususnya pada masalah perawatan gigi.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Ratna Mujiati (2003) yang meneliti tentang hubungan antara pola makan anak dengan kejadian karies gigi pada siswa di SD Negeri 1 Banjareja Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen, menyatakan bahwa pola makan anak berhubungan erat dengan kejadian karies gigi pada siswa di sekolah tersebut. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa anak yang pola makannya baik, mempunyai kecenderungan untuk terhindar dari kejadian karies gigi, sebaliknya anak yang pola makannya buruk, cenderung mempunyai karies gigi.
2. Penelitian tentang masalah gigi telah dilakukan sebelumnya oleh Inong Kusumawati (2010), yang melakukan penelitian tingkat pengetahuan anak tentang perawatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Krakal Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan dituangkan dalam persentase untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan anak tentang perawatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Krakal Kebumen. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa bahwa mayoritas siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Krakal Kebumen sebanyak 37 anak (64,91%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi dengan kategori cukup baik. Sisanya sebanyak 14 anak (24,56%) kategori kurang baik, 5 anak (8,77%) kategori baik, dan 1 anak (1,76%) kategori tidak baik.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritik, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Kaitannya dengan masalah perawatan gigi, maka pengetahuan tentang perawatan gigi merupakan sesuatu yang diketahui oleh siswa kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran tentang cara perawatan gigi yang baik, meliputi pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaan gigi secara benar, pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi, dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan melakukan pemeriksaan gigi.

Pengetahuan tentang perawatan gigi sangat penting bagi anak sebagai salah satu pendekatan *promotif* untuk menghindari masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan gigi. Adanya pengetahuan yang tinggi tentang perawatan gigi, anak akan termotivasi untuk merawat giginya dengan benar sesuai petunjuk-petunjuk kesehatan yang telah dimilikinya. Hal ini menyebabkan dirinya akan cenderung tetap menjaga dan merawat giginya. Uraian ini menunjukkan pentingnya pengetahuan tentang perawatan gigi bagi anak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006: 150). Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes pengetahuan, yang nantinya akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan dituangkan dalam bentuk persentase.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi. Tingkat pengetahuan yang dimaksud disini adalah sesuatu yang diketahui oleh siswa kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 tentang cara merawat gigi yang baik agar mempunyai gigi yang sehat, meliputi pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar, pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi, serta

pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi dan diukur menggunakan tes pengetahuan.

### **C. Subyek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173), yang dimaksud populasi penelitian adalah keseluruhan subyek penelitian. Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 50 siswa. Adapun dalam bentuk tabelnya sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV	6	10	16
2.	V	11	5	16
Jumlah		17	15	32

Sumber : Guru kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **D. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan pengisian tes pengetahuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 25 November 2013 dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan kelas IV, dan kelas V mengambil jam mata pelajaran lain.

#### **2. Tempat Penelitian**

Tempat pengambilan data dilaksanakan di ruang kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen.

## **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik “*one shot*” model. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:83) “*one shot*” model adalah model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada “suatu saat”. Penelitian tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah menggunakan instrumen tes pengetahuan oleh Inong Kusumawati (2010: 35 ) yang sudah dimodifikasi. Instrumen penelitian ini telah diuji validitasnya dengan rumus *Product Moment Corelation (Pearson Correlation)*, dan uji reliabilitas dengan mengacu rumus belah dua (*split half* ) dari *Spearman-Brown*. Berdasarkan pengujian diperoleh koefisien reliabilitasnya atau koefisien *Spearman-Brown* sebesar 0,984 lebih besar daripada 0,7.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan tentang Perawatan Gigi

Konstrak	Faktor	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Tingkat pengetahuan Tentang perawatan gigi	1.Pengetahuan fungsi gigi dan penggunaannya secara benar.	a. Fungsi gigi b. Penggunaan gigi secara benar c. Melatih kekuatan gigi	1,2,3 4,5,6,7 8,9,10	3 4 3
	2.Pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi.	a. Makanan yang baik untuk pembentukan dan pertumbuhan gigi. b. Makanan yang buruk bagi kesehatan gigi. c. Pola makan yang buruk bagi kesehatan gigi.	11,14,15,16,17. 12,18 13,19,20.	5 2 3
	3.Pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi.	a.Waktu membersihkan gigi a. Cara membersihkan gigi b. Pemeriksaan gigi	31 22,23,24,25,27,28,29,30 32	1 8 1
<b>Jumlah item</b>				<b>30</b>

( Sumber : Inong Kusumawati (2010: 35), Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 1 Krakal, Kebumen)

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode tes, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan tes pengetahuan. Peneliti datang langsung ke ruang kelas IV dan V yang siswanya dijadikan sebagai subyek penelitian. Tes pengetahuan tersebut dikerjakan oleh seluruh siswa kelas

IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **3. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase untuk menggambarkan kondisi tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV dan V di SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014. Data tingkat pengetahuan anak tentang perawatan gigi yang telah terkumpul dideskripsikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan histogram, dilengkapi perolehan skor terendah, skor tertinggi, mean, median, modus, dan standar deviasi. Begitu juga untuk data faktor-faktor pengkonstrak tingkat pengetahuan anak tentang perawatan gigi yang meliputi pengetahuan anak tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar, pengetahuan anak tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi, serta pengetahuan anak tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi juga dideskripsikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan histogram, dilengkapi perolehan skor terendah, skor tertinggi, mean, median, modus, dan standar deviasi.

Selanjutnya data-data penelitian yang diperoleh tersebut diinterpretasikan dalam kalimat kualitatif (pengetahuan tinggi, pengetahuan cukup tinggi, pengetahuan rendah, pengetahuan sangat rendah).

Penilaianya menggunakan skala empat, dengan kriteria dari Suharsimi Arikunto (1993: 196) sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Tingkat Pengetahuan

Kategori Tingkat Pengetahuan	Percentase Nilai Benar
Tinggi	76% -100 %
Cukup Tinggi	56% -75 %
Rendah	40% - 55%
Sangat Rendah	< 40 %

Sumber: Suharsimi Arikunto (1993: 196)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan terhadap 32 responden, bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV dan V di SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014. Deskripsi karakteristik responden dipaparkan berikut ini.

###### **a. Jenjang Kelas Responden**

Pengelompokan responden berdasarkan jenjang kelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Jenjang Kelas

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	IV	16	50%
2.	V	16	50%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang duduk di kelas IV adalah 16 anak (50%) dan kelas V 16 anak (50%)

###### **b. Jenis Kelamin Responden**

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelaminnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	17	53,12%
2.	Perempuan	15	46,88%
3.	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 anak (53,12%). Sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 anak (46,88%).

## 2. Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi

Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 dijaring melalui kemampuan responden dalam menjawab benar 30 item pertanyaan yang terdapat dalam angket pengetahuan tentang perawatan gigi. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar), sehingga setiap responden memungkinkan memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 30. Selanjutnya persentase jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori untuk menentukan tingkat pengetahuannya tentang perawatan gigi, dengan kategori: tingkat pengetahuan tinggi (jawaban benar 76%-100%), tingkat pengetahuan cukup tinggi (jawaban benar 56%-75%), tingkat pengetahuan rendah (jawaban benar 40%-55%), dan tingkat pengetahuan sangat rendah (jawaban benar kurang dari 40%).

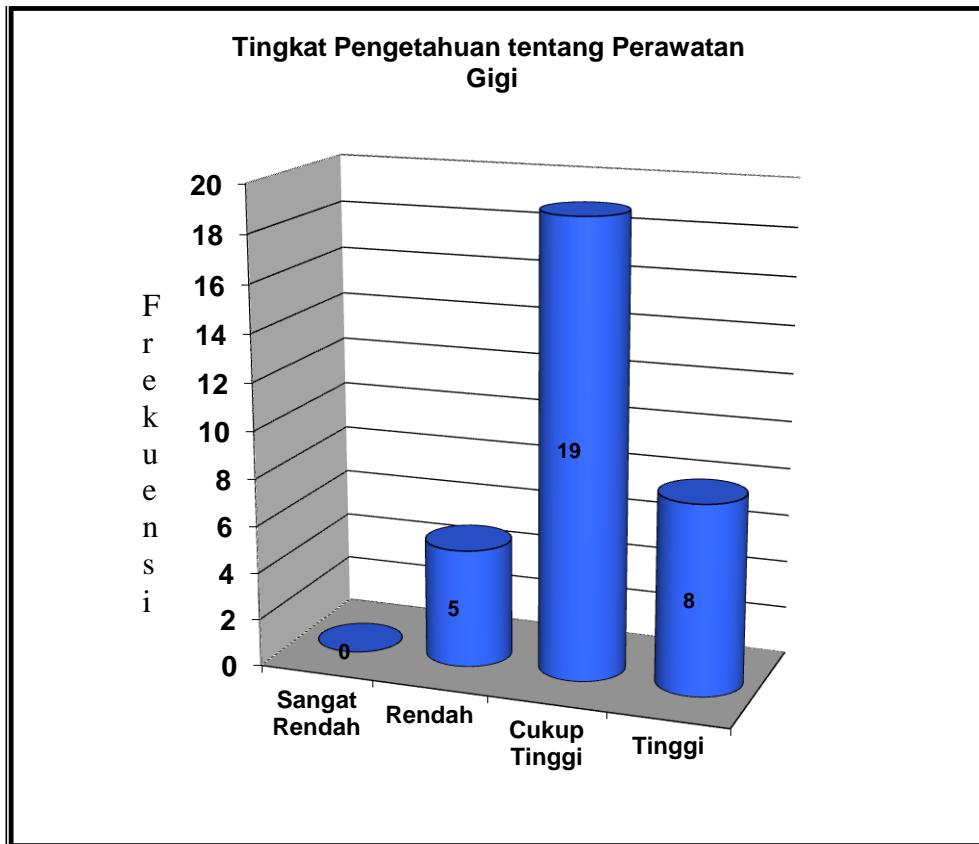
Berdasarkan output perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik *SPSS for Windows Versi 20*, deskripsi data tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014.

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	76%-100%	8	25%
2.	Cukup Tinggi	56 %-75%	19	59,7%
3.	Rendah	40%-55%	5	15,3%
4.	Sangat Rendah	<40%	0	0%
Jumlah			32	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden sebanyak 8 siswa (25%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi dengan kategori tinggi, 19 siswa (59,7%) kategori cukup tinggi, 5 siswa (15,3%) kategori rendah, dan 0 siswa (0%) kategori sangat rendah.

Selanjutnya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014.

**4. Tingkat Pengetahuan tentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar (Faktor 1)**

Tingkat pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar siswa kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 dijaring melalui kemampuan responden dalam menjawab benar 10 item pertanyaan yang terdapat di dalam angket nomor 1-10. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar), sehingga setiap responden memungkinkan memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 10. Selanjutnya persentase jawaban benar yang diperoleh

masing-masing responden dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori untuk menentukan tingkat pengetahuannya tentang perawatan gigi, dengan kategori: tingkat pengetahuan tinggi (jawaban benar 76%-100%), tingkat pengetahuan cukup tinggi (jawaban benar 56%-75%), tingkat pengetahuan rendah (jawaban benar 40%-55%), dan tingkat pengetahuan sangat rendah (jawaban benar kurang dari 40%).

Berdasarkan output perhitungan yang dilakukan menggunakan program *SPSS for Windows Versi 20*, deskripsi data tingkat pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

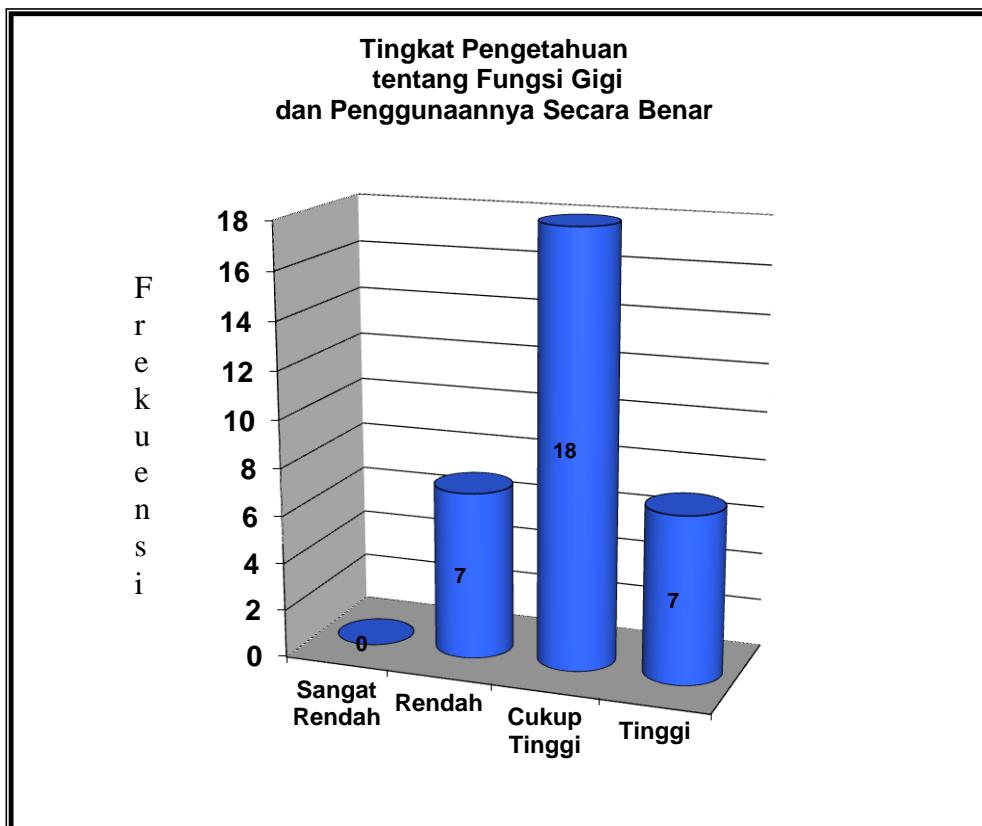
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014.

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	76%-100%	7	21,87%
2.	Cukup Tinggi	56 %-75%	18	56,26%
3.	Rendah	40%-55%	7	21,87%
4.	Sangat Rendah	<40%	0	0%
Jumlah			32	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden sebanyak 7 siswa (21,87) mempunyai pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar dengan kategori tinggi, 18 siswa (56,26%) dengan kategori cukup tinggi, 7 siswa (21,87%) kategori rendah, dan 0 anak (0%) kategori sangat rendah.

Selanjutnya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar siswa kelas IV dan V SD Negeri

Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014.

#### 4. Tingkat Pengetahuan tentang Pengaruh Makanan terhadap Kesehatan Gigi (Faktor 2)

Tingkat pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi siswa kelas IV dan V di SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 dijaring melalui kemampuan responden dalam menjawab benar 10 item pertanyaan yang terdapat di dalam angket nomor 11-20. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar),

sehingga setiap responden memungkinkan memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 10. Selanjutnya persentase jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori untuk menentukan tingkat pengetahuannya tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi, dengan kategori: tingkat pengetahuan tinggi (jawaban benar 76%-100%), tingkat pengetahuan cukup tinggi (jawaban benar 56%-75%), tingkat pengetahuan rendah (jawaban benar 40%-55%), dan tingkat pengetahuan sangat rendah (jawaban benar kurang dari 40%).

Berdasarkan output perhitungan menggunakan program *SPSS for Windows Versi 20*, deskripsi data tingkat pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Pengaruh Makanan terhadap Kesehatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014.

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	76%-100%	10	31,26%
2.	Cukup Tinggi	56 %-75%	12	37,50%
3.	Rendah	40%-55%	5	15,62%
4.	Sangat Rendah	<40%	5	15,62%
Jumlah			32	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden sebanyak 10 siswa (31,26%) mempunyai pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi dengan kategori tinggi, 12 siswa (37,50%) kategori cukup tinggi, 5 siswa (15,62%) kategori rendah, dan 5 siswa (15,62%) kategori sangat rendah.

Selanjutnya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Pengaruh Makanan terhadap Kesehatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014.

##### 5. Tingkat Pengetahuan tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi (Faktor 3)

Tingkat pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi siswa kelas IV dan V di SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 dijaring melalui kemampuan responden dalam menjawab benar 10 item pertanyaan yang

terdapat di dalam angket nomor 22, 23, 24, 25, 27, 38, 29, 30, 31 dan 32. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar), sehingga setiap responden memungkinkan memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 10. Selanjutnya persentase jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori untuk menentukan tingkat pengetahuannya tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi, dengan kategori: tingkat pengetahuan tinggi (jawaban benar 76%-100%), tingkat pengetahuan cukup tinggi (jawaban benar 56%-75%), tingkat pengetahuan rendah (jawaban benar 40%-55%), dan tingkat pengetahuan sangat rendah (jawaban benar kurang dari 40%).

Berdasarkan output perhitungan menggunakan program *SPSS for Windows Versi 20*, deskripsi data tingkat pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014.

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	76%-100%	15	46,87%
2.	Cukup Tinggi	56 %-75%	13	40,63%
3.	Rendah	40%-55%	4	12,5%
4.	Sangat Rendah	<40%	0	0%
Jumlah			32	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden sebanyak 15 siswa (46,87%) mempunyai pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi dengan kategori tinggi, 13 siswa (40,63%) kategori

cukup tinggi, 4 siswa (12,5%) kategori rendah, dan 0 anak (0%) kategori sangat rendah.

Selanjutnya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Pengetahuan Anak tentang Perawatan Gigi (Konstrak)**

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi secara keseluruhan (konstrak) siswa kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat diketahui bahwa responden sebanyak 8 siswa (25%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi dengan kategori tinggi, 19 siswa (59,7%) kategori cukup tinggi, 5 siswa (15,3%) kategori rendah, dan 0 siswa (0%) kategori sangat rendah. Kategori pengetahuan tentang perawatan gigi yang mayoritas berkategori cukup tinggi tersebut, pada dasarnya merupakan hasil penggabungan dari tiga faktor pengkonstraknya, yaitu faktor tingkat pengetahuan siswa tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar (faktor 1) yang mayoritas berkategori cukup tinggi (56,26%), faktor tingkat pengetahuan siswa tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi yang mayoritas berkategori cukup tinggi (37,50%), dan faktor tingkat pengetahuan siswa tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi (faktor 3) yang mayoritas berkategori tinggi (46,87%).

### **2. Tingkat Pengetahuan tentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar (Faktor 1)**

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar (faktor 1) siswa kelas IV dan V di SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal,

Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat diketahui bahwa responden sebanyak 7 siswa (21,87) mempunyai pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar dengan kategori tinggi, 18 siswa (56,26%) dengan kategori cukup tinggi, 7 siswa (21,87%) kategori rendah, dan 0 anak (0%) kategori sangat rendah.

Dengan melihat tabulasi skoring dan pengkategorian tingkat pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang merasa kesulitan sehingga tidak menjawab dengan benar pertanyaan nomor 3 tentang banyaknya gigi yang tanggal yang mengganggu kefasihan ejaan dan pertanyaan nomor 5 tentang dampak buruk memecahkan biji-bijian keras dengan gigi. Untuk pertanyaan nomor 3 terdapat 19 siswa yang menjawab salah, sedangkan untuk pertanyaan nomor 5 terdapat 20 siswa yang menjawab salah.

### **3. Tingkat Pengetahuan tentang Pengaruh Makanan terhadap Kesehatan Gigi (Faktor 2)**

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi (faktor 2) siswa kelas IV dan V di SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat diketahui bahwa responden sebanyak 10 siswa (31,26%) mempunyai pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi dengan kategori tinggi, 12 siswa (37,50%) kategori cukup tinggi, 5 siswa (15,62%) kategori rendah, dan 5 siswa (15,62%) kategori sangat rendah.

Dengan melihat tabulasi skoring dan pengkategorian tingkat pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang merasa kesulitan sehingga tidak menjawab dengan benar pertanyaan nomor 18 tentang pengaruh makanan panas-panas terhadap kesehatan gigi, pertanyaan nomor 16 tentang pengaruh kekurangan vitamin C yang tidak mengakibatkan gangguan pada pembentukan gigi-gigi. Untuk pertanyaan nomor 18 terdapat 21 siswa yang menjawab salah, sedangkan untuk pertanyaan nomor 16 terdapat 17 siswa yang menjawab salah.

#### **4. Tingkat Pengetahuan tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi (Faktor 3)**

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi (faktor 3) siswa kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat diketahui bahwa responden sebanyak 15 siswa (46,87%) mempunyai pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi dengan kategori tinggi, 13 siswa (40,63%) kategori cukup tinggi, 4 siswa (12,5%) kategori rendah, dan 0 anak (0%) kategori sangat rendah.

Dengan melihat tabulasi skoring dan pengkategorian tingkat pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang merasa kesulitan sehingga tidak menjawab dengan benar pertanyaan nomor 23 tentang cara membersihkan gigi dengan sikat gigi yang benar, dan nomor 27 tentang membersihkan

gigi dengan batu merah yang ditumbuk halus itu tidak baik. Untuk pertanyaan nomor 23 terdapat 25 siswa yang menjawab salah dan nomor 27 terdapat 20 siswa yang menjawab salah.

Dari berbagai uraian pembahasan tersebut di atas, bahwa mayoritas siswa kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 sebanyak 8 siswa (25%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi dengan kategori tinggi, 19 siswa (59,7%) kategori cukup tinggi, 5 siswa (15,3%) kategori rendah, dan 0 siswa (0%) kategori sangat rendah.

Meskipun mayoritas siswa kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 berkategori cukup tinggi dalam tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi, tetapi itu hanya pengetahuan siswanya saja yaitu sesuatu yang diketahui siswa, tetapi dalam kenyataannya masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dalam merawat giginya. Hal itu dimungkinkan siswa hanya mengetahui saja dan belum mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal pengetahuan seperti perawatan gigi siswa dalam mengetahui perawatan tersebut dipengaruhi beberapa faktor antara lain, media masa, pengalaman, lingkungan. Jadi, siswa hanya mendapat informasi saja yang kemudian itu hanya sekedar diketahuinya. Selain itu, dimungkinkan juga siswa dalam mengerjakan instrumen penelitian itu masih bertanya-tanya atau berdiskusi pada teman di sekelilingnya, meskipun sebelumnya sudah dijelaskan untuk

mengerjakan sendiri. Pengetahuan siswa juga perlu ditingkatkan khususnya untuk hal-hal yang berkaitan dengan fungsi gigi dan penggunaannya secara benar (Faktor 1) dan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi yang rata-rata berkategori cukup tinggi.

Peningkatan pengetahuan siswa ini harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan semua pihak yang terkait, dari manajemen kependidikan di sekolah, guru khususnya guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, tenaga kesehatan di Puskesmas Ambal I, maupun siswa itu sendiri. Hal ini sangat penting dilakukan agar budaya hidup sehat siswa khususnya dalam perawatan gigi dapat terlaksana dengan baik, sehingga para siswa memiliki gigi yang sehat dan bau mulut yang segar, bahkan terhindar dari berbagai masalah gigi atau penyakit gigi

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa bahwa mayoritas siswa kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 sebanyak 8 siswa (25%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi dengan kategori tinggi, 19 siswa (59,7%) kategori cukup tinggi, 5 siswa (15,3%) kategori rendah, dan 0 siswa (0%) kategori sangat rendah.

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi, antara lain :

1. Bagi siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi dalam merawat gigi, diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya mampu menguasai pengetahuannya saja. Akan tetapi, mampu melaksanakan praktiknya
2. Bagi siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah atau sangat rendah, diharapkan mengetahui tentang bagaimana merawat gigi, dan setelah itu mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menanamkan kepada peserta didik tentang pentingnya perilaku hidup sehat, khususnya tentang merawat gigi agar terhindar dari berbagai masalah dalam giginya, seperti penyakit gigi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan atau kekurangan, antara lain :

1. Siswa dalam mengerjakan angket, masih ada yang ragu dengan pemikirannya sendiri atau pengetahuannya. Itu terbukti dengan masih adanya siswa yang mengganti jawaban pada angketnya.
2. Pada saat mengerjakan angket, siswa masih agak bingung dengan istilah-istilah asing yang ada pada angket, terbukti dengan masih adanya siswa yang menanyakan tentang istilah yang ada di dalam angket.

### **D. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi siswa, hendaknya berusaha agar memiliki pengetahuan dalam bidang kesehatan, yaitu tentang perilaku hidup sehat khususnya perawatan gigi. Selain itu, setelah siswa mempunyai pengetahuan dalam perawatan gigi, diharapkan siswa dapat mempraktikkan apa yang diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru pendidikan jasmani agar mengoptimalkan jam pelajaran yang ada dengan memberikan materi tentang perilaku hidup sehat, khususnya tentang merawat gigi.
3. Bagi tenaga kesehatan Puskesmas Ambal I, diharapkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam memberikan penyuluhan

tentang kesehatan gigi dan pemeriksaan gigi siswa secara rutin melalui kegiatan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah).

4. Bagi orang tua siswa dan lingkungan masyarakat, diharapkan untuk membiasakan pola hidup sehat khususnya perawatan gigi, dan mampu memberi contoh kepada anaknya sewaktu di lingkungan keluarga atau masyarakat.
5. Bagi peneliti lain, disarankan untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini, dengan mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pengetahuan anak tentang perawatan gigi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Salam M. Sofro. (1986). *Etika, Islam, dan Kesehatan: Sumbangan Islam dalam Menghadapi Problema Kesehatan Indonesia Tahun 2000-an*. Jakarta: Rajawali.
- Depkes RI. (2007). *Profil Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia*. Jakarta.
- Erfandi. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan*. Diakses dari <http://forbetterhealth.wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi/>. Pada tanggal 17 Desember 2013, Jam 13.15 WIB.
- Forrest, J.O. (1989). *Pencegahan Penyakit Mulut*. (Alih bahasa: drg. Lilian Yuwono). Jakarta: Hipokrates.
- Inong Kusumawati. (2010). *Tingkat Pengetahuan Anak tentang Perawatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Krakal Kebumen*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ircham Mc, Sri Ediati, Suad Sidarto (1993). *Penyakit-Penyakit Gigi dan Mulut Pencegahan dan Perawatannya*. Yogyakarta: Liberty
- Kedokteran Gigi. Net (2012). *Mengkonsumsi Minuman Bersoda Dapat Merusak Gigi*. Diakses dari <http://www.kedokterangigi.net/458/mengkonsumsi-minuman-bersoda-dapat-merusak-gigi.html>. Pada tanggal 16 Desember 2013, Jam 12.30 WIB.
- Nice Gigi. (2012). *Dampak Makanan terhadap Kesehatan Mulut*. Diakses dari <http://nice-gigi.blogspot.com/2012/03/dampak-makanan-terhadap-kesehatan-mulut.html>. Pada tanggal 17 Desember 2013, Jam 13.30 WIB.
- Putra Fadlil (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan*. Diakses dari <http://satriodamarpanuluh.blogspot.com/2011/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>. Pada tanggal 16 Desember 2013, Jam 13.00 WIB.
- Qonita Alya. (2009). *Kamus Besar Untuk Pendidikan Dasar*. Bandung: PT indah Jaya Adi Pratama.

Rahman Rara. (2013). *Tingkatan Pengetahuan*. Diakses dari <http://m2nkers.com/tingkatan-pengetahuan/>. Pada tanggal 17 Desember 2013, jam 13.30

Ratna Mujiat. (2003). *Hubungan Antara Pola Makan Anak dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa di SDN 1 Banjareja Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen*. STIKES Muhammadiyah Gombong.

Sadatoen Soerjohardjo. (2004). *Ilmu Kesehatan*. Bandung: CV. LUBUK AGUNG.

Soekidjo Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.

\_\_\_\_\_ (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.

\_\_\_\_\_ (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Teguh Setiawan. (2007). *Gigi Sehat Senyum pun Indah*. Bandung: PT Albama

Walpole, Ronald E. (1988). *Pengantar Statistika*. (Alih bahasa: Ir. Bambang Sumantri). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Dekan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 549/UN.34.16/PP/2013  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 November 2013

Yth. : Ka. UPTD Kec. Ambal  
Kebumen, Jawa Tengah

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Sigit Prayitno  
NIM : 10604227366  
Jurusan : POR  
Prodi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : November s.d. Desember 2013

Tempat/obyek : SD Negeri Plempukan, Kembaran, Kec. Ambal, Kab. Kebumen.

Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV SD Negeri Plempukan, Kembaran, Kec. Ambal, Kab. Kebumen Tahun 2013/2014.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



### Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Negeri Plempukan
  2. Koordinator S1 PGSD Penjas
  3. Pembimbing TAS
  4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari UPTD Dikpora Kecamatan Ambal



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
**UPTD DIKPORA UNIT KECAMATAN AMBAL**  
Jl. Kambalan No.12 Ambal 54392. Telp (0287) 661279

Ambal, 26 November 2013

No : 421.2 / 081 / 2013  
Lamp : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Dekan Universitas Negeri Yogyakarta  
Fakultas Ilmu Keolahragaan

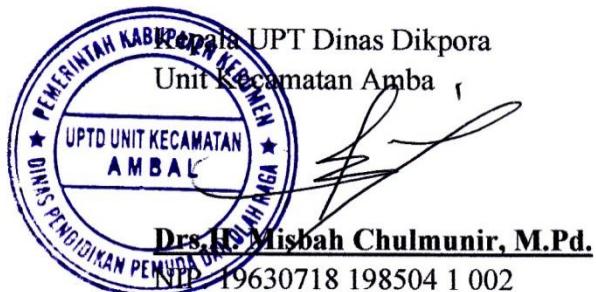
Menindaklanjuti surat saudara tanggal 25 November 2013 Nomor :  
09/UN.34.16/PP/2013 Perihal tersebut di atas, dengan ini kami mengizinkan  
kepada :

Nama : Sigit Prayitno  
NIM : 10604227366  
Program Studi : PJKR

Untuk melaksanakan penelitian :

Waktu : November s.d Desember 2013  
Tempat : SD Negeri Plempukan Kembaran, Ambal, Kebumen.  
Pada : Siswa-siswi Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan  
Kembaran, Ambal, Kebumen

Demikian untuk menjadikan periksa dan dapat dilaksanakan sebagaimana  
mestinya.



Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA UNIT  
KECAMATAN AMBAL  
SD NEGERI PLEMPUKAN KEMBARAN  
Alamat : Desa Plempukan Kembaran, Kec. Ambal, Kab. Kebumen  
Kode Pos : 54392

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Plempukan Kembaran, UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Unit Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Sigit Prayitno
NIM	: 10604227366
Jurusan/Program Studi	: POR/PKS-S1 PGSD PENJAS
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Lembaga Pendidikan	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data penelitian berjudul : "Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran Tahun Pelajaran 2013/2014", pada hari senin, tanggal 25 November 2013.

Demikian surat ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 4. Surat Keterangan Menggunakan Angket

**SURAT KETERANGAN**  
**MENGGUNAKAN INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inong Kusumawati  
Tahun Lulus : 2010  
Jurusan/Program Studi : POR/PKS S1-PGSD Penjas  
Lembaga Pendidikan : Universitas Negeri Yogyakarta

Memberikan izin untuk menggunakan instrumen penelitian yang telah kami lakukan sebelumnya yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Anak tentang Perawatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Krakal Kebumen” kepada Sdr. Sigit Prayitno (10604227366) untuk melakukan penelitian yang sama dengan judul : “Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 20 November 2013

Hormat saya



Inong Kusumawati

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

**INSTRUMEN TES**  
**TINGKAT PENGETAHUAN ANAK TENTANG PERAWATAN GIGI**

**A. Identitas Responden**

1. Nomor Reponden : ..... (diisi oleh peneliti)
2. Nama : .....
3. Kelas : .....
4. Jenis kelamin : .....
5. Umur : ..... tahun

**B. Tingkat Pengetahuan Anak tentang Perawatan Gigi**

Tanggapi pernyataan-pernyataan di awah ini dengan menuliskan tanda “√” pada kolom jawaban yang Anda anggap benar!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Fungsi gigi salah satunya adalah untuk mengunyah dan menghaluskan makanan.		
2.	Fungsi gigi yang lain adalah sebagai salah satu organ penting untuk berbicara.		
3.	Banyaknya gigi yang tanggal tidak akan mengganggu kefasihan (kejelasan) ejaan kata-kata yang keluar dari mulut.		
4.	Membuka tutup botol dengan gigi tidak akan berdampak buruk bagi kesehatan gigi.		
5.	Memecahkan biji-bijian keras dengan gigi, berdampak buruk bagi kesehatan gigi.		
6.	Kebiasaan memecahkan tulang ayam dengan gigi untuk mengambil sunsumnya tidak akan berdampak buruk pada gigi.		
7.	Mengupas kelapa dengan gigi seperti yang sering tayang di televisi merupakan kebiasaan buruk yang dapat merusak gigi.		
8.	Untuk melatih kekuatan gigi pada anak-anak, dapat dilakukan dengan cara menyelang-seling pemberian makanan dengan bangsa kacang-kacangan atau jagung.		

Lalpiran 5. (Lanjutan)

No.	Pernyataan	Benar	Salah
9.	Anak-anak sebaiknya dilatih mengunyah makanan yang agak keras secara bertahap.		
10.	Mengunyah makanan sebaiknya dilakukan secara sempurna sampai makanannya lembut.		
11.	Bila makanan yang dikonsumsi tidak atau kurang mengandung kalsium, maka pertumbuhan gigi akan terganggu.		
12.	Makan makanan yang manis-manis tidak akan merusak gigi, walaupun setelah makan giginya tidak dibersihkan.		
13.	Sisa makanan yang manis-manis apabila tidak segera dibersihkan, akan menjadi tempat pertumbuhan bakteri-bakteri yang dapat merusak gigi.		
14.	Makanan tidak atau kurang mengandung fosfor akan mengganggu pertumbuhan gigi		
15.	Kekurangan vitamin D akan mengakibatkan gangguan pada pembentukan gigi-gigi.		
16.	Kekurangan vitamin C juga akan mengakibatkan gangguan pada pembentukan gigi-gigi.		
17.	Bila bayi kekurangan vitamin D, maka munculnya gigi-gigi akan terlambat dan urutan keluarnya pun tidak seperti biasanya.		
18.	Makanan yang panas-panas tidak akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan gigi.		

Lampiran 5. (Lanjutan)

No.	Pernyataan	Benar	Salah
19.	Bila sering makan setelah makan makanan yang panas kemudian minum minuman yang dingin (es), maka email gigi akan retak dan gigi-gigi akan lebih mudah rusaknya.		
20.	Terlalu sering makan kembang gula (permen) dapat menyebabkan kerusakan gigi.		
22.	Tusuk gigi dapat menghilangkan makanan yang ada dalam celah-celah antara gigi-gigi, tetapi tidak dapat menghilangkan sisa-sisa yang ada pada permukaannya.		
23.	Akibat penggunaan tusuk gigi adalah dapat merusak email bila menggunakan terlalu kasar.		
24.	Cara membersihkan gigi dengan sikat gigi yang dianjurkan adalah dari kiri ke kanan.		
25.	Cara membersihkan gigi dengan sikat gigi yang dianjurkan adalah dengan cara menggerak-gerakkan ke atas-ke bawah dan gerak-gerak putar untuk membersihkan permukaan-permukaan gigi yang datar		
27.	Sikat gigi juga digosok-gosokkan sehingga lapisan makanan yang ada pada permukaan gigi dapat dihilangkan.		
28.	Jangan lupa juga membersihkan pula bagian gigi yang berbatasan dengan lidah.		
29.	Membersihkan gigi dengan batu merah yang ditumbuk halus tidak baik, karena sebetulnya tidak dapat menghilangkan sisa-sisa makanan yang ada di celah-celah gigi, juga tentu akan merusak email gigi.		
30.	Setelah selesai membersihkan gigi, sudah barang tentu sikat itu harus disimpan di tempat yang bersih dan kering dan harus sering-sering didesinfeksikan.		
31.	Secara teori membersihkan gigi harus sebelum tidur dan sesudah bangun tidur, bukan sesudah makan.		
32.	Pemeriksaan gigi seyogyanya dilakukan secara rutin minimal 6 bulan sekali di Puskesmas, rumah sakit, atau di dokter gigi.		

Lampiran 5. (Lanjutan)

KUNCI JAWABAN

No.	Jawaban	No.	Jawaban
1.	B	17.	B
2.	B	18.	S
3.	S	19.	B
4.	S	20.	B
5.	S		
6.	S	22.	B
7.	B	23.	B
8.	B	24.	S
9.	B	25.	B
10.	B		
11.	B	27.	B
12.	S	28.	B
13.	B	29.	B
14.	B	30.	B
15.	B	31.	S
16.	S	32.	B

## Lampiran 6. Skoring dan Pengkategorian

### TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN GIGI

Nomor Responden	Skoring																													Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar	Kategori Tingkat Pengetahuan							
	Hasil Jawaban Responden																																							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30											
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	23	30	76.67%	Tinggi							
2	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	16	30	53.33%	Cukup Tinggi							
3	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	14	30	46.67%	Rendah							
4	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	15	30	50.00%	Rendah								
5	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	20	30	66.67%	Cukup Tinggi							
6	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	19	30	63.33%	Cukup Tinggi							
7	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	20	30	66.67%	Cukup Tinggi							
8	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	30	70.00%	Cukup Tinggi							
9	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	22	30	73.33%	Cukup Tinggi							
10	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	23	30	76.67%	Tinggi							
11	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	22	30	73.33%	Cukup Tinggi							
12	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	15	30	50.00%	Rendah							
13	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	30	63.33%	Cukup Tinggi							
14	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22	30	73.33%	Cukup Tinggi							
15	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	18	30	60.00%	Cukup Tinggi								
16	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	17	30	56.67%	Cukup Tinggi							

Lampiran 6. (Lanjutan)

Nomor Responden	Skoring																													Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Pertanyaan	Percentase Jawaban Benar	Kategori Tingkat Pengetahuan	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
17	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	18	30	60.00%	Cukup Tinggi		
18	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	19	30	63.33%	Cukup Tinggi	
19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	24	30	80.00%	Tinggi		
20	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	19	30	63.33%	Cukup Tinggi	
21	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	12	30	40.00%	Rendah	
22	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	23	30	76.67%	Tinggi
23	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	22	30	73.33%	Cukup Tinggi		
24	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	18	30	60.00%	Cukup Tinggi		
25	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	26	30	86.67%	Tinggi	
26	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	17	30	56.67%	Cukup Tinggi	
27	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	17	30	56.67%	Cukup Tinggi	
28	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	13	30	43.33%	Rendah		
29	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	26	30	86.67%	Tinggi		
30	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	25	30	83.33%	Tinggi		
31	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21	30	70.00%	Cukup Tinggi		
32	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23	30	76.67%	Tinggi		

## Lampiran 7. Skoring dan Pengkategorian (Faktor 1)

### SKORING DAN PENGKATEGORIAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG FUNGSI GIGI DAN PENGGUNAANNYA

Nomor Responden	Skoring Hasil Jawaban Responden										Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar	Kategori Tingkat Pengetahuan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	10	80.00%	Tinggi
2	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
3	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
4	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
5	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
6	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	5	10	50.00%	Rendah
7	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	5	10	50.00%	Rendah
8	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
9	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
10	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
11	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
12	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	5	10	50.00%	Rendah
13	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
14	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
15	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
16	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	5	10	50.00%	Rendah
17	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	4	10	40.00%	Rendah
18	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
20	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
21	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	5	10	50.00%	Rendah
22	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	10	80.00%	Tinggi
23	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
24	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
25	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
26	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	5	10	50.00%	Rendah
27	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
28	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
29	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
30	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	10	80.00%	Tinggi
31	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
32	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi

## Lampiran 8. Skoring dan Pengkategorian (Faktor 2)

### SKORING DAN PENGKATEGORIAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENGARUH MAKANAN TERHADAP KESEHATAN GIGI

Nomor Responden	Skoring Hasil Jawaban Responden										Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Pertanyaan	Percentase Jawaban Benar	Kategori Tingkat Pengetahuan
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
2	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	4	10	40.00%	Rendah
3	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2	10	20.00%	Sangat Rendah
4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2	10	20.00%	Sangat Rendah
5	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
6	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
7	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
8	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
9	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
10	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
11	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
12	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2	10	20.00%	Sangat Rendah
13	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	4	10	40.00%	Rendah
14	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
15	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
16	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
17	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
18	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
19	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
20	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
21	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	3	10	30.00%	Sangat Rendah
22	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
23	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
24	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	5	10	50.00%	Rendah
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100.00%	Tinggi
26	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
27	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	10	40.00%	Rendah
28	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2	10	20.00%	Sangat Rendah
29	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
30	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
31	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	5	10	50.00%	Rendah
32	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi

## Lampiran 9. Skoring dan Pengkategorian (Faktor 3)

### SKORING DAN PENGKATEGORIAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENTINGNYA KEBERSIHAN DAN PEMERIKSAAN GIGI

Nomor Responden	Skoring Hasil Jawaban Responden											Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar	Kategori Tingkat Pengetahuan
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi	
2	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	5	10	50.00%	Rendah	
3	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi	
4	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi	
5	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi	
6	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7	10	70.00%	Cukup Tinggi	
7	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi	
8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	10	80.00%	Tinggi	
9	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi	
10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi	
11	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi	
12	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi	
13	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi	
14	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	10	80.00%	Tinggi	
15	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi	
16	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5	10	50.00%	Rendah	
17	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	10	80.00%	Tinggi	
18	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi	
19	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	10	70.00%	Cukup Tinggi	
20	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	6	10	60.00%	Cukup Tinggi	
21	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	4	10	40.00%	Rendah	
22	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	10	80.00%	Tinggi	
23	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi	
24	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi	
25	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi	
26	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	6	10	60.00%	Cukup Tinggi	
27	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi	
28	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	5	10	50.00%	Rendah	
29	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi	
30	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	10	80.00%	Tinggi	
31	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi	
32	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi	

## Lampiran 10. Dokumentasi Responden



Dokumentasi Responden Kelas IV saat Mengerjakan Instrumen Penelitian

Lampiran 10. (Lanjutan)



Dokumentasi Responden Kelas V saat Mengerjakan Instrumen Penelitian.